

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang secara geologis terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral dan struktur batuan yang beragam. Hal ini menjadikan negara Indonesia kaya akan sumberdaya alam, salah satunya yaitu bahan galian yang melimpah betapa pentingnya kedudukan bahan galian di Indonesia maka melalui peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2009 tentang mengatur usaha pertambangan, dikelompokkan menjadi pertambangan mineral dan pertambangan batubara. Pemerintah Republik Indonesia membagi bahan galian menjadi 3 golongan yaitu bahan galian strategis, bahan galian non strategis, dan non vital (Sukandarrumidi:2009). Kekayaan ini semua dapat bermanfaat akan kehidupan manusia, pengelolaan bahan galian ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan diprioritaskan untuk menjadi penghasil devisa negara dan penyerapan tenaga kerja yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan jumlah penduduk yang banyak. Jumlah sumber daya alam yang ada disuatu wilayah sangat terbatas dan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada diwilayah tersebut. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah adalah bagaimana menutupi kebutuhan masyarakat dengan sumber daya alam yang ada. Salah satu bahan galian yang dapat memenuhi hajat hidup orang banyak atau sangat vital yaitu bahan galian emas, sehingga banyak orang yang melakukan penambangan emas baik secara legal maupun illegal (Sukandarrumidi:2009). Penambangan secara legal artinya adanya izin dari pemerintah, biasanya dilakukan dengan penambangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan penambang emas dengan menggunakan alat yang lebih modern, tetapi dampak dari penambangan legal ini akan menimbulkan dampak negatif.

Sementara penambangan yang dilakukan secara ilegal yaitu penambangan tanpa izin dari pemerintah, biasanya dilakukan oleh masyarakat sendiri tanpa diketahui pihak pemerintah seperti yang dilakukan orang-orang dengan menggali tanah untuk mendapatkan batuan yang mengandung emas.

Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas Kabupaten dan Kota merupakan wilayah yang sangat luas dan memiliki potensi geologi yang sangat beragam baik yang berupa sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat seperti sumberdaya mineral. Inventarisasi potensi sumberdaya mineral logam di wilayah Jawa Barat telah dilakukan oleh berbagai institusi seperti badan geologi, berdasarkan komoditasnya potensi mineral logam di Jawa Barat dibedakan atas emas, perak, tembaga, seng, timbal, pasir dan lain sebagainya, keberadaan sumberdaya tersebut tersebar di beberapa Kabupaten di Jawa Barat dan umumnya telah dan sedang dilakukan penambangan ataupun masih dalam tahap eksplorasi. Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu Kabupaten yang ada di wilayah selatan Jawa Barat mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat menjanjikan khususnya di bidang pertambangan, bahkan berdasarkan data dari Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Tasikmalaya disebutkan bahwa terdapat 35 bahan tambang yang tersebar di Tasikmalaya salah satunya terdapat di Kecamatan Cineam.

Penambangan ini tidak menerapkan prinsip-prinsip kerja yang baik dan bermanfaat bagi generasi yang akan datang sehingga sering mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan, Kesehatan dan keselamatan manusia sebagai pelaku. Meskipun dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan rakyat ini tidak begitu besar jika dibandingkan dengan perusahaan berskala besar. Termasuk penambangan yang dilakukan oleh para penambang di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dengan melakukan penggalian tanah atau membuat lubang tikus dengan menggunakan alat sederhana. Menurut Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Tasikmalaya, bahwa di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat memiliki tiga kecamatan yang berpotensi mempunyai bahan galian emas yang cukup melimpah yaitu meliputi Kecamatan Salopa, Cineam dan Karangjaya.

Meski belum diketahui secara pasti seberapa besar kandungan emas yang ada di ketiga Kecamatan tersebut, namun diprediksi kandungan emas tersebut bernilai tinggi.

Salah satu wilayah di Kabupaten Tasikmalaya yang mempunyai potensi tambang emas adalah Desa Cisarua yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Cineam. Dilihat dari topografi dan kontur Desa Cisarua Kecamatan Cineam secara umum berupa perbukitan dan masih sejuk serta terdapat Kawasan-kawasan perhutani. Kecamatan Cineam ini memang memiliki potensi bahan galian emas yang sudah ada cukup lama di wilayah Desa Cisarua dengan menggunakan metode amalgamasi, dimana proses penggilingan dan proses pembentukan amalgamasi dilakukan dengan menggunakan gelundung emas. Penambangan bijih emas di Desa Cisarua masih dikategorikan pengolahan secara sederhana atau tradisional sehingga limbah dari proses pengolahan bijih emas tersebut masih mengandung emas yang dapat diolah Kembali. Limbah dari hasil pengolahan bijih emas tersebut adalah lumpur begitulah para penambang di Desa Cisarua menyebutnya. Penambangan yang dilakukan sudah terjadi sejak lama kurang lebih sejak tahun 1960 dan telah menjadi pekerjaan turun temurun, tidak hanya masyarakat Desa Cisarua saja melainkan masyarakat Desa bahkan Kecamatan tetangga pun sering berdatangan dan melakukan penambangan, dengan cara menggali tanah dan membuat lubang lubang tikus dengan menggunakan alat seadanya dan sederhana seperti palu, dan pahat untuk mencari batuan yang mengandung emas atau *urat* (sebutan dari penambang untuk batuan yang mengandung bijih emas) kemudian pengolahan bijih emas dilakukan dengan menggunakan gelundung emas.

Dalam proses penambangan emas tradisional terdapat 3 kelompok masyarakat yang terlibat yakni pemilik lahan, pemilik modal dan buruh/pekerja tambang/penambang, untuk penambang ini ada yang bertugas masuk kedalam lubang untuk melakukan penggalian dan memahat tanah/*cadas* serta penambang yang berada diatas lubang yang bertugas untuk menarik batuan/*cadas* dengan menggunakan tali. Peralatan yang digunakan

dalam proses penambangan emas ini antara lain mesin penyedot air, *blower* udara, pahat, tali. Penambang bekerja dari pagi sampai sore adapula yang bekerja sampai malam, dengan bahaya dan resiko yang cukup besar dimana bisa terjadinya longsor didalam lubang yang bisa menimbun atau mengubur para penambang yang sedang bekerja. Aktivitas penambangan ini dilakukan di tanah milik warga, dengan adanya penambangan bijih emas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup para penambang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini sebagai topik permasalahan dengan judul “Profil Penambang Emas Tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah pada penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil penambang emas tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah aktivitas penambang emas tradisional di pertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Profil

Profil adalah potret, lukisan, atau gambaran orang dari samping, sketsa biografis dengan keadaan sesungguhnya. (Departemen Pendidikan Nasional. KBBI Edisi ke empat, Jakarta 2008) profil dalam penelitian ini merupakan seperangkat ciri yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang penambang emas di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

2. Penambang

Penambang adalah seseorang yang melakukan kegiatan penambangan, dimana penambangan itu sendiri adalah proses pengambilan material dari dalam bumi. Penambang dalam penelitian ini adalah penambang emas di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. (Ari Saeful:2016)

3. Emas

Emas adalah logam mulia yang berharga, emas merupakan unsur kimia yang memiliki symbol Au atau dalam Bahasa latin disebut aurum, emas merupakan sebuah logam transisi yang lembek, mengkilap, kuning dan berat. (Sukandarrumidi:2009).

4. Tradisional

Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta tindakan yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. (KBBI:versi online/daring)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui profil penambang emas tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas penambang emas tradisioanal di pertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kagunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta referensi ilmu atau kajian ilmiah khususnya mengenai profil penambang emas tradisional dan aktivitas penambang emas tradisional di pertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas tentang profil penambang emas tradisional dan aktivitas penambang emas tradisional di pertambangan Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Pemerintah

Desa dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk profil penambang emas tradisional di Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Peneliti

Selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan yang berkaitan dengan profil penambang emas tradisional dan dapat mengkaji lebih jauh mengenai aktivitas penambang emas tradisional di pertambang Desa Cisarua Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.